

Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

Bambang Hermawan¹, Tubagus Ismail², Wawan Ichwanudin³

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
myhbamby@gmail.com¹, adeismail73@gmail.com², ichwan0308@untirta.ac.id³

Abstract

This study aims to examine and determine the effect of bank risk on profitability in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. Bank risk includes credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, capital risk and bankruptcy risk. The total sample is 36 banks. This study uses panel data regression analysis. The results showed that credit risk and operational risk had a significant negative effect on profitability. Market risk, capital risk and bankruptcy risk have a significant positive effect on profitability. Meanwhile, liquidity risk has no significant effect on profitability. Simultaneously, all bank risks have a significant positive effect on profitability together. The level of determination is 96.94%, while 3.06% is influenced by other variables not included in this study

Keywords : *Credit Risk; Market Risk; Operational Risk; Liquidity Risk; Risk; Capital Risk; Bankruptcy Risk; Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020. Risiko Bank meliputi risiko kredit , risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko modal dan risiko kebangkrutan. Total sampel sebanyak 36 Bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko pasar, risiko modal dan risiko kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan seluruh risiko bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas secara bersama-sama. Tingkat determinasi sebesar 96,94%, sementara 3,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Risiko Kredit; Risiko Pasar; Risiko Operasional; Risiko Likuiditas; Risiko; Risiko Modal; Risiko Kebangkrutan; Profitabilitas

Pendahuluan

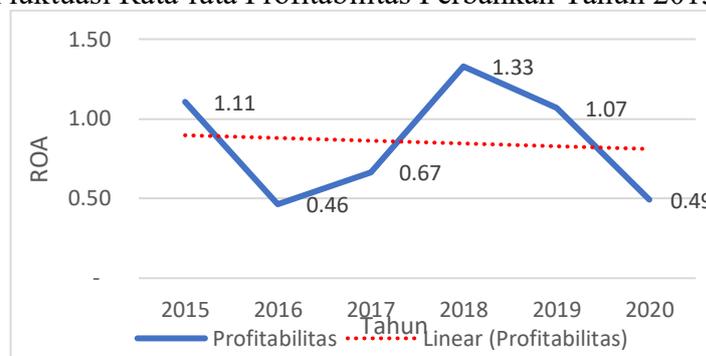
Profitabilitas menjadi salah satu faktor dasar yang menentukan masa depan dan pertumbuhan perusahaan secara umum, sehingga untuk dapat memastikan kelanjutan bisnis dengan sukses, perusahaan harus memastikan profitabilitas terjamin dengan baik. Istilah "profitabilitas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya dari tahun ke tahun.

Bank merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan dan menjadi komponen kunci dari sistem keuangan. Bank hadir untuk memastikan dua peran penting, yaitu sebagai penyedia likuiditas dan sebagai pengubah risiko (Abdelaziz dkk., 2020). Bisnis perbankan adalah bisnis pengelolaan risiko. Risiko adalah kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan (Duho *et al.*, 2020). Bank bekerja sebagai perantara antara penyedia dana dan mereka yang membutuhkan dana. Bank juga berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter negara, sehingga bank yang *profitable* akan menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas sistem keuangan (Al-Harbi, 2019).

Dalam 20 tahun terakhir, profitabilitas bank terancam karena campur tangan politik, nilai tukar mata uang, kredit bermasalah dan fluktuasi suku bunga. Bank perlu memantau faktor-faktor ekonomi untuk mengukur risiko dan mengelolanya. Kegagalan dalam mengelola risiko dapat mengakibatkan kegagalan bank yang dapat menyebabkan kegagalan sistematis, seperti terjadi pada krisis perbankan Asia (1997–1998) dan krisis keuangan global (2007–2008) (Hunjra dkk., 2020). Bank harus mengelola risiko secara efektif, bahkan pengelolaan risiko saat ini lebih penting disebabkan oleh kompleksitas, volume dan kecepatan layanan perbankan yang ditawarkan. Bank harus terstruktur dengan baik dalam membentuk fungsi risiko yang terpisah untuk menilai dan mengelola risiko (Duho *et al.*, 2020).

Faktanya adalah trend penurunan profitabilitas perbankan di Indonesia terjadi dimulai tahun 2015, didasarkan pada Laporan Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 (OJK), dengan indikator rasio NPL (kredit macet) perbankan nasional yang meningkat. Pada Oktober 2015, NPL perbankan tercatat sebesar 2,67 %. Jumlah tersebut naik 33 basis poin secara tahunan dari 2,34 %. NPL yang meningkat akan menggerus keuntungan bank. (Setiawan, 2016). Ditambah dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020 maka dapat mendorong potensi terjadinya peningkatan bank-bank bermasalah yang semakin besar, salah satunya adalah semakin menurunnya profitabilitas perbankan seperti dapat dilihat pada Grafik di bawah ini :

Grafik 1 Fluktuasi Rata-rata Profitabilitas Perbankan Tahun 2015 – 2020



Sumber : Data Diolah, 2021

Dari Grafik di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas bank yang berfluktuasi cenderung menurun (Linear Profitabilitas). Trend ini tentunya akan menjadi masalah bila manajemen tidak segera mengantisipasi dengan baik fluktuasi dari ROA di atas dan menjadi sinyal bagi bank untuk selalu waspada dalam menghadapi risiko yang timbul serta sinyal bagi investor untuk berhati-hati dalam melakukan investasinya.

Literatur risiko perbankan telah mengidentifikasi banyak jenis risiko. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / PJOK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Pasal 4 Ayat 1 disebutkan delapan jenis risiko yang perlu ditinjau kembali meliputi : Risiko kredit , risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun, hanya empat risiko utama di

sektor perbankan yang perlu dinilai menggunakan rasio yang dapat diukur dan dibutuhkan oleh Bank Indonesia, yaitu Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasi dan risiko likuiditas.

Studi untuk menguji pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas diukur dengan rasio akuntansi. Umumnya, hasilnya beragam dan tidak meyakinkan. Bank mengambil risiko yang berbeda, yang mempengaruhi profitabilitas mereka secara berbeda. Studi pengaruh risiko dan profitabilitas terkonsentrasi di luar negara berkembang. Mereka menemukan Risiko Kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank-bank di Timur Tengah dan Afrika Utara (Abdelaziz dkk., 2020). Tan *et al.* (2017) menemukan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, risiko pasar dan risiko kebangkrutan. Namun, Fang *et al.* (2019) tidak menemukan pengaruh yang kuat dari Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal dan risiko kebangkrutan pada profitabilitas bank di Cina. Batten dan Vo (2019) menemukan risiko bank dan risiko modal merupakan penentu penting profitabilitas bank Vietnam. Hasilnya cenderung berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti konteks, metrik yang digunakan atau rentang tahun yang dicakup penelitian, sehingga, hasilnya tidak dapat dengan mudah digeneralisasikan yurisdiksi.

Berdasarkan data Laporan statistik perbankan Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui Trend Risiko Bank dan Profitabilitas seperti dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1 Trend Risiko Bank dan Profitabilitas

No	Jenis Risiko	Trend (X)	Profitabilitas (Y)	Pengaruh X terhadap Y
1	Risiko Kredit	Naik	Turun	Masalah dan Wajar
2	Risiko Pasar	Naik	Turun	Masalah dan Wajar
3	Risiko Operasional	Naik	Turun	Masalah dan Wajar
4	Risiko Likuiditas	Naik	Turun	Masalah dan Wajar
5	Risiko Modal	Turun	Turun	Fenomena
6	Risiko Kebangkrutan	Turun	Turun	Fenomena

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terjadi trend kenaikan dan bila dihubungkan dengan trend penurunan profitabilitas maka menjadi suatu masalah dan wajar terjadi, namun risiko modal dan risiko kebangkrutan terjadi trend penurunan dan bila dihubungkan dengan trend penurunan profitabilitas maka menjadi sebuah fenomena masalah.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut M. C. Jensen & Meckling (1976), *Agency Theory* erat kaitannya dengan hubungan antara *principal-agent* yang membedakan pemilik dan agen, memisahkan perilaku, pembuatan keputusan dan fungsi dari manajemen. Hubungan antara *principal agent* adalah sebuah perjanjian yang melibatkan *principal* dengan *agent* dimana *agent* diberikan wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan demi memenuhi kepentingan *principal*.

Ketika *principal* dan *agent* berupaya untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing, maka ada kemungkinan *agent* bertindak tidak untuk kepentingan *principal*. *Principal* berkeinginan untuk memaksimalkan laba (*risk takers*), sedangkan *agent* sebagai pelaksana tugas cenderung tidak atau kurang menyukai resiko yang sangat besar (*risk averse*). Untuk mengurangi konflik, maka *principal* perlu mengawasi kinerja *agent* melalui laporan keuangan. Laporan tahunan merupakan sarana transparansi akuntabilitas manajer pada pemilik modal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2014) *Signaling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan memberi petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Motivasi perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer dan pihak luar yang disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang. Upaya mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2017). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah ROA (*Return on Assets*). ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Berikut adalah Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas pada Tabel di bawah ini :

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Risiko dan Manajemen Risiko

Kata "risiko" berasal dari kata kerja Italia *riscare*, yaitu berarti "berani". Kaitannya dengan badan usaha yaitu "berani" menghasilkan laba meski dibayangi oleh kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan.

Latar belakang dari adanya manajemen risiko adalah untuk memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan manajemen risiko dalam bisnis perbankan. Selain itu, diperlukan juga informasi tentang peran regulator dan *Basel Committee* di dalam mengembangkan manajemen risiko, dan bank-bank menerapkan praktik manajemen risiko dengan prosedur sesuai praktik terbaik. Dalam pengelolaan risiko, bank perlu melakukan pengukuran risiko yang sesuai dengan ketentuan regulator (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko Kredit berkaitan dengan kredit bermasalah yang terjadi ketika debitur gagal atau tidak mampu membayar kredit dan bunga pinjaman kepada bank. Hal ini akan berdampak negatif kepada bank yaitu mengurangi jumlah modal yang dimiliki bank. Risiko Kredit diproxy oleh NPL yaitu rasio untuk mengetahui perbandingan antara kredit macet dengan kredit yang disalurkan. Indikator Kesehatan Risiko Kredit dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3 Indikator Kesehatan Risiko Kredit

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi Risiko Kredit maka semakin turun profitabilitas bank. Hasil dari Penelitian ini adalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdelaziz dkk., 2020), (Chandra dan Anggraini, 2020), (Hunjra dkk., 2020) dan (Karamoy dan Tulung, 2020) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :
 $H1 = \text{Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas}$

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Risiko pasar mengacu pada volatilitas dalam nilai wajar keuangan instrumen bank sebagai akibat dari pergerakan pasar. Ini termasuk efek bunga, nilai tukar, nilai tukar, harga komoditas, harga ekuitas dan spread kredit. Salah satu bagian dari risiko pasar adalah suku bunga (Natalia, 2015). Dan suku bunga diukur dengan nilai *Net Interest Margin* (NIM) (Gathigia Muriithi, 2016). Indikator Kesehatan Risiko Pasar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4 Indikator Kesehatan Risiko Pasar (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1.5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1.5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM < 1\%$ atau Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Literatur memberikan bukti bahwa risiko pasar yang di proxy oleh NIM (*Net Interest Margin*) berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra dan Anggraini, 2020), (Karamoy dan Tulung, 2020) dan (Ekinci, 2016) menyatakan bahwa Risiko Pasar berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H2 = \text{Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Profitabilitas}$

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil risiko operasional maka semakin baik kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi dalam beroperasi yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Chandra dan Anggraini, 2020). Indikator Kesehatan Risiko Operasional dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5 Indikator Kesehatan Risiko Operasional (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Literatur memberikan bukti bahwa Risiko Operasional yang diproxy oleh hasil bagi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional disingkat BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Karamoy dan Tulung, 2020), (Shair dkk., 2019) dan (Natalia, 2015) menyatakan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H3 = \text{Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas}$

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, tanpa berpengaruh secara buruk terhadap kondisi keuangan bank. Kasmir (2017) . Indikator Kesehatan Risiko Likuiditas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 6 Indikator Kesehatan Risiko Likuiditas

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$LTD \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LTD \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LTD \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LTD \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LTD > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Literatur memberikan bukti bahwa Risiko Likuiditas yang di proxy rasio Loan To Deposit (LTD) seperti penelitian (Karamoy dan Tulung, 2020), dan (Natalia, 2015) menyatakan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H4 = \text{Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas}$

Pengaruh Risiko Modal terhadap Profitabilitas

Risiko Modal di proxy oleh *Capital Adequacy ratio* (CAR) atau Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Semakin tinggi risiko modal maka semakin besar Bank menanggung aktiva berisiko, namun semakin tinggi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi yang akan mempengaruhi profitabilitas. (Chandra dan Anggraini, 2020). Indikator Kesehatan Risiko Modal dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7 Indikator Kesehatan Risiko Modal (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Literatur memberikan bukti bahwa Risiko Modal yang di proxy CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Duho *et al.*, 2020), dan (Saleh dan Abu Afifa, 2020) menyatakan bahwa Risiko Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H5 = \text{Risiko Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas}$

Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Profitabilitas

Risiko kebangkrutan menggunakan proxy Z-score untuk memperkirakan industri perbankan. Z-score mengukur kemungkinan bank akan bangkrut karena tidak dapat memenuhi kewajiban hutang (Duho *et al.*, 2020). Z-score mencerminkan sejauh mana bank memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian. Nilai Z-score yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang turun dan lebih stabil. Zscore secara studi empiris telah digunakan secara luas untuk mengukur stabilitas lembaga keuangan (Tan dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hunjra dkk., 2020) dan (Shair dkk., 2019) menyatakan bahwa Risiko Kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. menyatakan bahwa Risiko Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H6 = \text{Risiko Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas}$

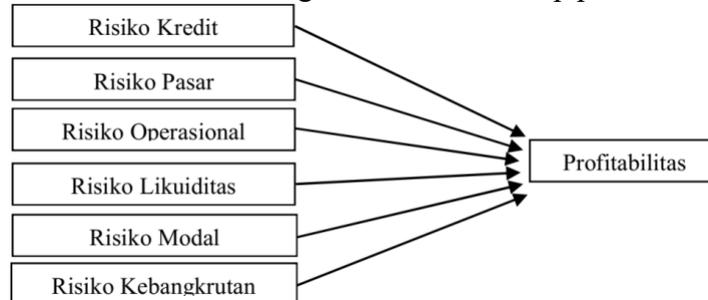
Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh (Duho *et al.*, 2020) menyatakan bahwa Risiko Kredit , Risiko Pasar, Risiko Operasional ,Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara bersama-sama. Hipotesis yang diajukan adalah :

H7 = Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara bersama-sama.

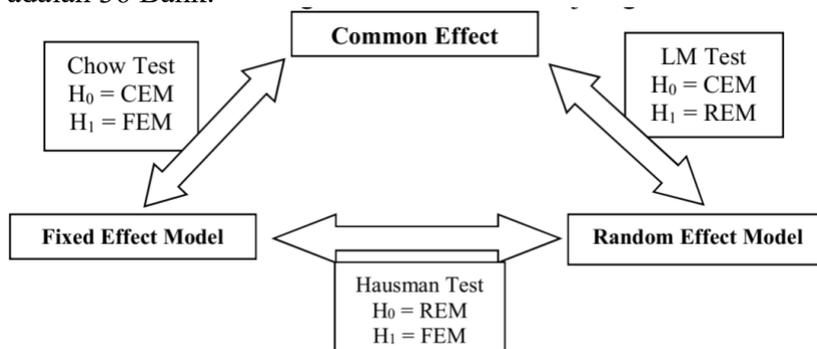
Metode Penelitian

Sedangkan Model Penelitian Pengaruh risiko terhadap profitabilitas sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 -2020 yang mengeluarkan Laporan Tahunan. Jumlah populasi adalah 36 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan adalah Teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena karena jumlah populasi yang relative kecil (Sugiyono, 2017). Sehingga sampel Penelitian ini adalah 36 Bank.



Gambar 2 Model Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi

Dari Gambar di atas diketahui Model yang digunakan untuk estimasi adalah model Regresi Data Panel dengan menggunakan Model OLS (*Common Effect*), *Fixed Effect* (FE), *Random Effect* (RE). Uji Signifikansi ketiga model di atas digunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Keunggulan dari regresi data panel antara lain :

- a. Data Panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu sehingga dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- b. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- c. Tingginya jumlah observasi berimplikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- d. Dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dengan keunggulan tersebut di atas maka berdampak pada tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2006 ; Verbeek, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian data dengan regresi data panel kemudian dilakukan uji signifikansi sehingga terpilih model terbaik dalam pengujian hipotesis, maka diketahui hasil Uji t, Uji F dan Tingkat determinasi pada Model Risiko Bank Terhadap Profitabilitas, hasil lengkapnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 8 Rekap Hasil Uji t Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas

Variabel	t-hitung	t-tabel	Uji-t	H0	Prob	Keterangan
Kredit	-8.884212	± 2.04523	>	Ditolak	0.0000	Signifikan $\alpha = 5\%$
Pasar	9.534656	± 2.04523	>	Ditolak	0.0000	Signifikan $\alpha = 5\%$
Operasional	-45.59813	± 2.04523	>	Ditolak	0.0000	Signifikan $\alpha = 5\%$
Likuiditas	0.088195	± 2.04523	<	Diterima	0.9298	Tidak Signifikan
Modal	1.742269	± 1.699127	>	Ditolak	0.0829	Signifikan $\alpha = 10\%$
Kebangkrutan	1.726335	± 1.699127	>	Ditolak	0.0857	Signifikan $\alpha = 10\%$

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews, 2021

Tabel 9 Hasil Uji F

F-statistic	134.5576
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah Eviews, 2021

Berdasarkan Hasil Uji F di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keenam variabel prediktor pada model di atas dapat digunakan untuk mengestimasi Profitabilitas. Artinya secara simultan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini berarti Hipotesis ke 7 yang menyatakan bahwa Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama dapat diterima dan berpengaruh positif signifikan.

Sedangkan untuk Nilai Koefisien Determinasi untuk Variabel Bebas yang lebih dari satu dengan melihat R-squared sebesar 0.969425 atau sebesar 96.94 % dengan signifikansi Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0,05 yang berarti signifikan. Sementara 3.06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji H1 yang diterima bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang cukup tinggi. Didukung dengan dominannya Bank yang masuk kategori Risiko Kredit cukup sehat ke sangat sehat yaitu 35 Bank (97.22%) terhadap profitabilitas yang dominan juga dengan 24 Bank (66.67%) dengan kategori yang sama. Hal ini berarti Risiko Kredit telah mengurangi profitabilitas Bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan bahwa semakin naik Risiko Kredit maka Profitabilitas yang diperoleh akan semakin turun. Peningkatan Risiko Kredit akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi Risiko Kredit maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan

operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Risiko Kredit yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah bahwa jika Risiko Kredit tinggi maka akan *principal* akan meminta *agent*-nya agar dapat menekan Risiko Kredit supaya diturunkan. *Principal* pun akan susah menggandeng investor, karena investor akan menghindari berinvestasi pada Bank yang berisiko kredit yang tinggi. Risiko Kredit yang tinggi menandakan adanya masalah likuiditas pada bank. Bagi *Agent*, Risiko Kredit adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. Risiko Kredit yang tinggi mengakibatkan timbulnya masalah likuiditas bank (ketidakmampuan membayar pada pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih dari debitur), ataupun solvabilitas (modal berkurang). Jika dilihat pada struktur aset bank, kredit merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan dari bunga yang diperoleh bank merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Namun, karena sumber dana utama yang digunakan berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. *Agen* harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Abdelaziz dkk., 2020), (Chandra dan Anggraini, 2020), (Hunjra dkk., 2020), (Karamoy dan Tulung, 2020), (Saleh dan Abu Afifa, 2020), (Shair dkk., 2019), (Rachman dkk., 2019), (Rachmawati dan Marwansyah, 2019), dan (Rahman dan Isyuardhana, 2019) yang menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Berdasarkan H2 yang diterima, Risiko Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang rendah. Hal ini didukung dengan dominannya bank yang masuk risiko pasar kategori cukup sehat ke sangat sehat yaitu 34 Bank (94.44%) terhadap profitabilitas yang dominan juga 24 Bank (66.67%) dengan kategori yang sama. Hal ini berarti bahwa risiko pasar telah menaikkan profitabilitas perbankan.

Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* bahwa Risiko Pasar menunjukkan kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, semakin turun Risiko Pasar menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga Profitabilitas bank akan Naik.

Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah bagi *principal*, risiko pasar yang fluktuatif dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menentukan strategi Bank untuk semakin menurunkan risiko pasar sehingga semakin tinggi pula kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersih, hal ini akan mengundang banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi ke bank tersebut. Bagi *Agent*, diharapkan mampu menurunkan risiko pasar, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Chandra dan Anggraini, 2020), (Karamoy dan Tulung, 2020) dan (Natalia, 2015) yang menunjukkan bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

H3 yang diterima, bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang sangat tinggi. Didukung dengan dominannya bank yang masuk kategori risiko operasional cukup sehat ke sangat sehat yaitu 24 Bank (66.67%) terhadap profitabilitas yang dominan juga dengan 24 Bank (66.67%) dengan kategori yang sama. Hal ini berarti bahwa risiko operasional telah mengurangi profitabilitas bank.

Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan jika Risiko Operasional naik yang berarti profit menurun Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank akan naik.

Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah, Bagi *principal* Risiko Operasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana membuat operasional perusahaan agar dapat lebih efisien untuk menurunkan Risiko Operasional. Bagi Agen, pergerakan Risiko Operasional harus menjadi perhatian khusus agar bank selalu berada pada tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Karamoy dan Tulung, 2020), (Shair dkk., 2019), (Rachman dkk., 2019) dan (Natalia, 2015) yang menunjukkan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

H4 yang ditolak bahwa Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang tidak ada sama sekali. Hal ini didukung dengan data dimana 13 (36.11%) Bank dengan kategori risiko likuiditas sehat dan sangat sehat terhadap 17 (47.225%) Bank profitabilitas Bank kategori yang sama. Sedangkan di satu sisi risiko likuiditas 23 (63.89%) Bank dengan kategori cukup sehat ke tidak sehat berpengaruh terhadap profitabilitas 19 (52.78%) Bank dengan kategori yang sama. Hal ini berarti bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh untuk menaikkan profitabilitas perbankan.

Penyebab dari kondisi di atas dapat dilihat pada data yang diolah dan dirinci per tahun, hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 10 Pengaruh Rata-Rata Tahunan Peringkat Likuiditas Terhadap Rata-Rata Peringkat Profitabilitas

Tahun	Likuiditas	Peringkat	Profitabilitas	Peringkat
2015	85,38	Cukup Sehat	1,11	Cukup Sehat
2016	84,49	Sehat	0,46	Kurang Sehat
2017	82,66	Sehat	0,67	Cukup Sehat
2018	87,94	Cukup Sehat	1,33	Sehat
2019	90,07	Cukup Sehat	1,07	Cukup Sehat
2020	84,72	Sehat	0,49	Kurang Sehat
All	85,88	Cukup Sehat	0,85	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui fenomena di mana seharusnya jika risiko likuiditas turun maka diharapkan Profitabilitas akan naik, namun yang terjadi adalah kontradiksi ketika :

1. Risiko likuiditas Sehat tapi profitabilitas Kurang Sehat (2016 dan 2020).
2. Risiko likuiditas Sehat tapi profitabilitas Cukup Sehat (2017).
3. Risiko likuiditas Cukup Sehat tapi profitabilitas Cukup Sehat (2015 dan 2019).
4. Risiko likuiditas Cukup Sehat tapi Profitabilitas Sehat (2018).

Bank tentu berharap risiko likuiditas dan profitabilitas masuk ke kategori Sehat atau Sangat Sehat, namun jika dihadapkan pada fenomena ini, tentunya perbankan tidak akan berharap pada risiko likuiditas yang Sehat pula.

Bank dengan risiko likuiditas tinggi, memungkinkan dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Namun, bila tidak dilakukan proses seleksi dengan baik, maka bank bukannya mendapat profit, tapi malah mendapat kerugian. Bank juga harus menjaga kualitas penyaluran kredit dan menjaga risiko yang lainnya. Contoh Kasus menarik adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, rata-rata likuiditas tertinggi per tahun yaitu 127.34 % (Tidak Sehat), tapi dapat menjaga profitabilitas dengan rata-rata per tahun 1,98% (Sehat) hal ini diikuti dengan menjaga risiko bank lainnya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko modal yang masuk semuanya ke kategori Sangat Sehat.

Hal ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan bahwa jika risiko likuiditas bank tinggi maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga adalah tinggi, dan akan menurunkan profitabilitas bank.

Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah bagi *principal*, risiko likuiditas dapat menjadi bahan pertimbangan menentukan strategi perusahaan bagaimana membuat rencana ekspansi kredit agar perusahaan lebih maksimal dalam meraih profit yang tinggi. Bagi *Agen*, Risiko Likuiditas dijadikan pedoman dalam melakukan ekspansi kredit yang proporsional dan tetap terjaga sehingga likuiditas Bank dalam posisi yang aman.

Hasil temuan ini mendukung penelitian (Shair dkk., 2019) yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Modal terhadap Profitabilitas

H5 yang diterima menyatakan bahwa Risiko Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang sangat rendah. Hal ini didukung dengan seluruh bank yang masuk kategori risiko modal sangat sehat yaitu 36 (100%) Bank terhadap profitabilitas Bank yang dominan juga dengan 24 (66.67%) Bank dengan kategori dari cukup sehat ke sangat sehat. Hal ini berarti risiko modal yang turun dapat menaikkan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan bahwa semakin turun Risiko Modal maka Profitabilitas bank akan semakin naik. Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah bagi *principal*, Risiko Modal dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan strategi investasi khususnya dalam pengumpulan modal bagi bank. Karena semakin turun Risiko Modal bank, maka Bank dituntut dapat memaksimalkan modal agar profitabilitas bank tinggi.

Bagi *Agent*, diharapkan bank selalu menjaga tingkat modal agar bisa meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan melihat risiko modal diharapkan bank mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta mampu menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Duho *et al.*, 2020) dan (Saleh dan Abu Afifa, 2020) yang menunjukkan bahwa Risiko Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Profitabilitas

H6 yang diterima bahwa Risiko Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dengan tingkat determinasi yang sangat rendah. Hal ini berarti risiko kebangkrutan dapat menaikkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Risiko Kebangkrutan maka Profitabilitas akan semakin turun, karena bank semakin tidak stabil dalam menghadapi gejolak atau krisis, dan posisi Bank semakin mendekati kegagalan.

Hubungannya dengan Agency Theory adalah bagi *principal*, membuat strategi bagaimana perusahaan perusahaan di masa yang akan dapat bertahan dalam menghadapi krisis serta terus mendapatkan kepercayaan dari investor. Bagi Agen, Risiko kebangkrutan dapat menjadi sistem deteksi dini (*early warning system*) bagi Bank agar dapat menjauh dari kegagalan Bank. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Hunjra dkk., 2020) dan (Shair dkk., 2019), yang menunjukkan bahwa Risiko Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Modal dan Risiko Kebangkrutan terhadap Profitabilitas

H7 yang diterima, menyatakan bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko modal dan risiko kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara bersama-sama. Didukung dengan tingkat determinasi yang tinggi. Hal ini berarti model estimasi risiko bank dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan bahwa fluktuasi risiko bank berpengaruh terhadap Profitabilitas secara bersama sama. Semakin tinggi Risiko Bank maka semakin turun Profitabilitas Bank.

Hubungannya dengan Agency Theory adalah, bagi *principal* membuat strategi menurunkan risiko perbankan sehingga profitabilitas dapat naik, perbankan dapat bertahan dalam menghadapi krisis dan terus mendapatkan kepercayaan investor. Bagi *Agent* menjadi tantangan tersendiri dengan menjadikan model penelitian ini sebagai sistem deteksi dini (*early warning system*) bagi Bank agar dapat menjauh dari kegagalan Bank dan memprediksi profitabilitas di masa yang akan datang.

Simpulan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa :

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin naik risiko kredit maka semakin turun profitabilitas bank.
2. Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin naik risiko pasar maka semakin turun pula profitabilitas bank.
3. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin naik risiko operasional maka semakin turun profitabilitas bank.
4. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kontradiksi semakin naik risiko likuiditas maka semakin naik profitabilitas padahal seharusnya profitabilitas semakin turun. Semakin naiknya risiko likuiditas pun dibayangi oleh semakin naiknya risiko kredit jika penyaluran kredit yang optimal, tidak disertai dengan kualitas kredit yang bagus maka profitabilitas juga tidak akan maksimal.
5. Risiko modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin turun risiko modal maka semakin naik profitabilitas bank.
6. Risiko kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin turun risiko kebangkrutan maka semakin naik profitabilitas bank dan bank semakin stabil dalam menghadapi segala risiko.
7. Seluruh risiko bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Keterbatasan dan Saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Sampel yang digunakan didasarkan pada 36 bank yang selalu mengeluarkan Laporan Keuangan secara berturut turut (*Balanced Panel Data*) dan periode penelitian yang hanya 6 tahun (2015 – 2020) sehingga sangat kecil untuk dapat menggeneralisasi hasil temuan. Disarankan agar periode penelitian ditambah lebih lama dan memasukkan semua populasi bank (*Unbalanced Panel Data*).
2. Untuk mengukur risiko likuiditas yang menggunakan *proxy rasio Loan To Deposit* (LTD) dan hasil penelitian berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat dicoba menggunakan variabel risiko likuiditas lainnya seperti *Loan To Coverage Ratio* (LCR) atau *Current Ratio*.
3. Penelitian terbatas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya dapat diuji coba pada perbankan syariah atau bank pembangunan daerah di Indonesia.
4. Untuk risiko kebangkrutan belum mempunyai standar peringkat yang jelas, untuk penelitian selanjutnya diupayakan ada pembanding yang sudah terstandarisasi misalnya Altman Z-Score.

Daftar Pustaka

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2020). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 097215091987930. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28.
- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417–1428. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1524326>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals Of Financial Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). Analysis Of The Effect Of CAR, BOPO, LDR, NIM And NPL On Profitability Of Banks Listed On Idx For The Period Of 2012-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4 No. 3.
- Duho, K. C. T., Onumah, J. M., Owodo, R. A., Asare, E. T., & Onumah, R. M. (2020). Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(4), 381–402.
- Ekinci, A. (2016). The Effect of Credit and Market Risk on Bank Performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 427–434.
- Fang, J., Lau, C.-K. M., Lu, Z., Tan, Y., & Zhang, H. (2019). Bank performance in China: A Perspective from Bank efficiency, risk-taking and market competition. *Pacific-Basin Finance Journal*, 56, 290–309. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.06.011>
- Gathigia Muriithi, J. (2016). The Effect of Market Risk on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 225. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20160404.18>
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2020). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets, ahead-of-print*(ahead-ofprint). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>

- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2 (Pertama)*. PT Gram edia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2*.
- Rachman, A. A., Saudi, M. H. M., & Sinaga, O. (2019). Credit Risk, Market Risk, and Profitability: Case Study of Banks in Indonesia Stock Exchange 2015-2017. *International Journal of Innovation*, 6(11), 14.
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1814509.
- Setiawan, S. R. D. (2016, Februari 4). *Laba Perbankan Turun di 2015, Apa Penyebabnya?*
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PLOS ONE*, 14(11), e0224378.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The profitability of Chinese banks: Impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*, 16(1), 86–105.
- Verbeek, M. (2017). *A Guide to Modern Econometrics (5 ed.)*. Wiley.